

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

Metode Penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif primer metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013). Dimana proses pengambilan datanya dilakukan dengan menggunakan survey data primer, atau data yang ada merupakan data yang langsung di dapat dari sumber data asli sehingga data yang diperoleh mencerminkan keadaan atau realita yang sebenarnya. jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data *cross-section* merupakan suatu data yang terdiri dari satu atau lebih variabel yang dikumpulkan pada waktu yang sama (*at the same point in time*) Gujarati (2003:27).

3.1.1 Jenis Dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang diperoleh adalah data primer. Yaitu data yang diperoleh melalui wawancara dengan responden yang relevan dengan survei lapangan (kuesioner). Data primer yang dikumpulkan penelitian ini melalui pengisian kuesioner oleh responden.

3.1.2 Populasi Dan Sample Penelitian

Menurut Sugiyono (2014:215) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (sugiyono, 2014:215).

Sampel merupakan bagian dari elemen-elemen populasi yang terpilih. Sedangkan elemen merupakan subjek dimana pengukuran tersebut dilakukan (Sinusi, 2013:88).

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode Slovin. Jumlah populasi tempat kos di desa sukapura sebanyak 150 tempat kos, objek penelitian ini adalah pengguna kos dan setiap satu tempat kos hanya diwakilkan hanya satu penghuni tempat kos. Penelitian ini menggunakan metode Slovin dalam menentukan jumlah sampel untuk mewakili populasi tersebut. rumus metode Slovin adalah :

$$n = \frac{N}{1 + n(e^2)}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = batas toleransi kesalahan (*error tolerance*)

Bedasarkan jumlah populasi pada penelitian ini maka agar sampel mendapatkan sampel dengan bobot yang representatif dapat dihitung sebagai berikut :

$$n = \frac{150}{1 + 150 (0,10)^2} = \frac{150}{2,5} = 60$$

Dari rumus diatas, penulis mendapatkan total jumlah sampel sebesar 60 responden dimana jumlah populasi sebesar 150 dan menggunakan batas toleransi kesalahan sebesar 10%. Jadi, total sampel dalam penelitian ini adalah 60 responden atau 60 tempat kos disekitar desa sukapura kecamatan dayeuhkolot kabupaten bandung. adapun tehnik pengambilan sampelnya dilakukan secara *area proporsional random sampling* yaitu teknik sampling yang dilakukan dengan mengambil wakil dari setiap golongan yang terdapat dalam populasi. (Arikunto : 2006).

3.1.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif dengan menggunakan data primer. Data primer diperoleh dengan cara observasi dan kuesioner.

Dalam penelitian data ini menggunakan metode/teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Studi Lapangan (*field research*)

Studi Lapangan dilakukan dengan cara:

a. Kuisoner

Kuesioner merupakan sejumlah pertanyaan atau pernyataan baik tertutup atau terbuka yang diberikan kepada responden untuk dijawab. Penulis membagikan kuesioner yaitu diberikan merupakan angket terstruktur atau tertutup. Menurut Sugiyono (2014:132) digunakan skala Likert (*Likert Type Items*). Dengan menggunakan skala likert variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang berupa pertanyaan. Skala likert memberikan peluang kepada responden untuk mengekspresikan perasaan mereka dalam bentuk pernyataan. Pertanyaan yang diberikan berjenjang, mulai dari tingkat terendah sampai tertinggi. Tabel 3.1 Skala Likert dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 3.1 Skala Likert

No.	Jawaban	Skor
1.	Setuju/ Selalu/ Sangat Positif	5
2.	Setuju/ Sering/ Positif	4
3.	Ragu-ragu/ Kadang-kadang/ Netral	3
4.	Tidak Setuju/ Hampir Tidak Pernah/ Negatif	2
5.	Sangat Tidak Setuju/ Tidak Pernah	1

Sumber: Sugiyono (2014:132)

b. Wawancara (*interview*)

Penulis mengadakan tanya jawab secara langsung baik secara formal maupun non formal dengan pengguna kos di kecamatan dayeuhkolot kabupaten bandung.

c. Dokumentasi (*documentation*)

Dokumentasi yaitu mengumpulkan bahan-bahan yang tertulis berupa data-data yang diperoleh dari bagian instalasi terkait.

d. Studi Kepustakaan (*library research*)

Yaitu dengan mendatangi perpustakaan dan mencari buku-buku literatur yang sesuai dengan masalah yang diangkat, dan informasi yang didapat digunakan untuk memecahkan masalah yang berkaitan. Data yang diperoleh melalui studi kepustakaan adalah sumber informasi yang telah ditemukan oleh para ahli yang kompeten dibidangnya masing-masing sehingga relevan dengan pembahasan yang sedang diteliti, dalam melakukan studi kepustakaan ini penulis berusaha mengumpulkan data sebagai berikut:

- a. Mempelajari konsep dan teori dari berbagai sumber yang berhubungan dan mendukung pada masalah yang sedang diteliti.
- b. Mempelajari materi kuliah dan bahan tertulis lainnya
- c. Jurnal yang berhubungan dengan penelitian

d. Studi Internet (*Internet Research*)

Sehubungan dengan adanya keterbatasan sumber referensi dari perpustakaan yang ada, penulis melakukan pencarian melalui situs internet guna mendapatkan referensi.

3.2 Definisi dan Operasional Variabel

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel adalah fenomena yang bervariasi dalam bentuk, kualitas, kuantitas, mutu dan standar. Dari pengertian ini maka variabel merupakan sebuah fenomena (yang berubah-ubah), dengan demikian maka bisa jadi tidak ada suatu peristiwa dalam ini yang tidak dapat disebut variabel, tinggal bagaimana tergantung kualitas variabelnya, yaitu bagaimana bentuk variasi fenomena tersebut. Menurut bentuknya variabel terdiri dari Variabel bebas dan variabel tergantung/terikat (Burhan bungin 2011:70).

Variabel bebas adalah variabel yang menentukan arah atau perubahan tertentu pada variabel tergantung, sementara variabel bebas berada pada posisi yang lepas dari “pengaruh” variabel tergantung. Dengan demikian variabel tergantung/terikat adalah variabel yang dipengaruhi variabel bebas (Burhan Bungin 2011:72).

Dalam penelitian ini variabel tergantung/terikat yaitu keputusan menyewa tempat kos ditandai dengan (KM). Maka variabel bebas dari penelitian ini adalah harga sewa (HS), fasilitas (FS), lokasi (LO), Pendapatan Orang tua (PO) dan Lingkungan (LN).

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Agar variabel dapat diukur maka variabel harus dijelaskan kedalam konsep operasional variabel, untuk itu variabel harus dijelaskan parameter atau indikator-indikatornya, maka operasionalisasi konsep, variabel, indikator

variabel, skala pengukuran dan pengukuran operasionalnya atau metode yang dilakukan dalam mendapatkan hasil dari skala pengukuran harus dijelaskan dalam penelitian ini (Burhan Bungin : 2011). Operasional variabel dapat dilihat dalam tabel 3.2 adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel yang digunakan dalam penelitian

No	Variabel	Definisi	Indikator	Instrumen Pengukuran
1	Harga sewa tempat kos (X1)	Yang dimaksud harga sewa ialah suatu penggantian dalam bentuk (uang) yang dibayarkan atas penggunaan suatu petempatan. Soedjono (1981:35)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keterjangkauan harga oleh mahasiswa 2. Kesesuaian harga dengan manfaat yang diterima 3. Kesesuaian harga dengan kualitas tempat kos yang diinginkan 	Kuisisioner dengan skala <i>likert</i>
2	Fasilitas (X2)	Fasilitas adalah sumber daya fisik yang harus ada sebelum suatu jasa dapat ditawarkan kepada konsumen (Tjiptono, 2006).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelengkapan fasilitas umum kamar kos(kasur, bantal, lemari, meja). 2. Tersedianya fasilitas tambahan (<i>Televisi, Wifi, AC</i>) 3. Tempat parkir yang luas dan aman. 4. Kesesuaian biaya kos dengan fasilitas yang 	Kuisisioner dengan skala <i>likert</i>

			didapatkan.	
3	Lokasi (X3)	Jarak adalah ukuran jauh dekatnya antara tempat yang satu dengan tempat yang lain dan diukur dengan satuan meter (Jannah, 2012)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jarak tempat kos dengan fasilitas umum seperti tempat makan, <i>laundry</i> dan <i>fotocopy</i>. 2. Jarak tempat kos dengan kampus Telkom University 3. Lokasi tempat kos aman. 	Kuisisioner dengan skala <i>likert</i>
4.	Pendapatan Orang tua (X4)	pendapatan yang diterima oleh seseorang baik yang berasal dari keterlibatan langsung dalam proses produksi atau tidak, yang dapat diukur dengan uang dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perseorangan pada suatu keluarga dalam satu bulan. (Slameto, 2010: 63)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendapatan mempengaruhi dalam menyewa tempat kos 2. Pendapatan orang tua mempengaruhi fasilitas yang akan didapat dari tempat kos 3. Pendapatan orang tua mendukung sistem pembayaran kos per tahun 	Kuisisioner dengan skala <i>likert</i>

5.	Lingkungan (X5)	Lingkungan ialah meliputi semua kondisi-kondisi dalam dunia ini yang dalam cara-cara tertentu memengaruhi tingkah laku, pertumbuhan, perkembangan atau <i>life processe</i> (Pratistya Nor Aini Dan Abdullah Taman, 2012 : 54)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lingkungan kos yang ditempati bersih 2. Tempat kos yang ditempati kondusif untuk belajar dan beristirahat 3. Masyarakat disekitar lingkungan kos ramah dan bersahabat 	Kuisisioner dengan skala <i>likert</i>
6.	Keputusan Menyewa (Y)	Keputusan pembelian sebagai pemilihan suatu tindakan dari dua atau lebih pilihan alternative (Sumarwan, 2011)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keputusan menyewa tempat kos karena harga sewa kos yang terjangkau. 2. Keputusan menyewa tempat kos karena fasilitas lengkap 3. Keputusan menyewa tempat kos karena lokasi kos yang strategis. 4. Keputusan menyewa tempat kos karena pendapatan orang tua yang 	Kuisisioner dengan skala <i>likert</i>

			tinggi. 5. Keputusan menyewa tempat kos karena lingkungan yang baik dan aman	
--	--	--	---	--

3.3 Model Analisis Data

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda.

3.3.1 Model Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi, (Sugiyono: 2015).

Dengan statistik deskriptif data yang terkumpul dianalisis dengan perhitungan rata-rata dan persentase, sehingga dapat menggambarkan karakteristik narasumber (mahasiswa) sebagai penyewa tempat kos.

3.3.2 Model Analisis Linear Berganda

Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Analisis ini untuk mengetahui

arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif. Selain itu dalam penelitian juga menggunakan metode penelitian likert yaitu data yang bersifat kualitatif kemudian diubah menjadi data kuantitatif. fungsi persamaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = f(X_1, X_2, X_3, X_4, X_5)$$

Keterangan :

Y = Keputusan menyewa

X1 = Harga sewa kos

X2 = Fasilitas

X3 = Lokasi

X4 = Pendapatan Orangtua

X5 = Lingkungan

Adapun model regresi berganda dalam penelitian ini adalah :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan :

Y = Keputusan menyewa

X1 = Harga sewa

X2 = Fasilitas

X3 = Lokasi

X4 = Pendapatan orangtua

X5 = Lingkungan

β_0 = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$ = Koefisien variabel bebas

e = standart error

Untuk pengolahan data dalam mencari hubungan antara variabel tergantung/terikat dengan variabel bebas dalam penelitian ini digunakan program *e-views* 10 .

3.3.3 Skala Likert

Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang atau fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.

Dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan tolak ukur untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif responden diminta untuk mengecek tiap item, apakah ia menyenangkan atau tidak menyukainya. Respon tersebut dikumpulkan dan jawaban yang memberikan indikasi menyenangkan diberi skor tertinggi. Demikian juga apakah jawaban “setuju” atau “tidak setuju” disebut yang disenangi, tergantung dari isi pertanyaan dan isi dari item-item yang disusun. Sewaktu menanggapi pertanyaan dalam skala Likert, responden menentukan tingkat persetujuan

mereka terhadap suatu pernyataan dengan memilih salah satu dari pilihan yang tersedia. Biasanya disediakan lima pilihan skala dengan format bentuk jawaban skala Likert antara lain: sangat setuju (ST), setuju (S), ragu-ragu(N), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS), dengan opsi jawaban dapat diberi skor, sebanyak 5 pilihan yaitu :

Sangat Setuju (SS)	= 5
Setuju (S)	= 4
Netral (N)	= 3
Tidak Setuju (TS)	= 2
Sangat Tidak Setuju (STS)	= 1

Dalam membuat skala Likert, ada beberapa langkah prosedur yang harus dilakukan peneliti, antara lain :

1. Peneliti mengumpulkan item-item yang cukup banyak, memiliki relevansi dengan masalah yang sedang diteliti, dan terdiri dari item yang cukup jelas disukai dan tidak disukai.
2. Kemudian item-item itu dicoba kepada sekelompok responden yang cukup representatif dari populasi yang ingin diteliti.
3. Responden di atas diminta untuk mengecek tiap item, apakah ia menyenangkan (+) atau tidak menyukainya (-). Respon tersebut dikumpulkan dan jawaban yang memberikan indikasi menyenangkan diberi skor tertinggi. Tidak ada masalah untuk memberikan angka 5 untuk yang tertinggi dan skor 1 untuk yang terendah atau sebaliknya. Yang penting adalah konsistensi dari arah sikap yang diperlihatkan. Demikian juga apakah

jawaban “setuju” atau “tidak setuju” disebut yang disenangi, tergantung dari isi pertanyaan dan isi dari item-item yang disusun. Sewaktu menanggapi pertanyaan dalam skala Likert, responden menentukan tingkat persetujuan mereka terhadap suatu pernyataan dengan memilih salah satu dari pilihan yang tersedia.

4. Total skor dari masing-masing individu adalah penjumlahan dari skor masing-masing item dari individu tersebut.

3.3.4 Metode Transformasi Data

Data pada penelitian ini diperoleh dari jawaban kuesioner para responden yang menggunakan skala likert. Dari skala pengukuran likert itu akan diperoleh data ordinal. Agar dapat dianalisis secara statistik maka data tersebut harus dinaikkan menjadi skala interval dengan menggunakan *Methods of Successive Interval* (MSI) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengelompokkan data berskala ordinal dalam masing-masing variabel dihitung banyaknya pemilih pada tiap bobot yang diberikan pada masing-masing variabel atau butir pertanyaan
2. Untuk setiap butir pertanyaan tentukan frekuensi (f) responden yang menjawab skor 1,2,3,4,5 untuk setiap item pertanyaan.
3. Selanjutnya menentukan proporsi (p) dengan cara setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden.
4. Menghitung kumulatif (PK)

5. Menentukan nilai skala (scale value = SV) untuk setiap skor jawaban dengan formula sebagai berikut:

$$SV = \frac{\text{density lower limit} - \text{density upper limit}}{\text{area under offer limit} - \text{area under lower limit}}$$

Sesuai dengan nilai skala ordinal ke interval, yaitu scale value (SV) yang nilainya terkecil (harga negative yang terbesar) diubah menjadi sama dengan 1 (satu).

$$\text{Transformed Scale Value} = Y = SV + |SV_{\min}| + 1$$

Keterangan:

Density at Lower Limit = Kepadatan batas bawah

Density at Upper Limit = Kepadatan batas atas

Area Under Upper Limit = Daerah di bawah batas atas

Area Under Lower Limit = Daerah di bawah batas bawah

6. Nilai skala inilah yang disebut skala interval dan dapat digunakan dalam perhitungan analisis regresi.

3.3.5 Metode Analisa Data

3.3.5.1 Uji Validasi

Uji validitas digunakan dalam penelitian ini untuk menggambarkan kesesuaian sebuah pengukuran data dengan apa yang akan diukur (Ferdinan, 2006). Rumus uji validitas sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x \sum y)}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x)^2][n\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi produk momen antara X dan Y

x = Skor pertanyaan setiap nomor

y = Skor total

N = Jumlah responden

Dengan *degree of freedom* (df) = (n-2) dan $\alpha = 0,05$ maka Variabel dikatakan valid jika r hitung positif dan $r_{hitung} > r_{tabel}$. Dan variabel dikatakan tidak valid jika r hitung tidak positif dan $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ (Ghozali, 2007).

3.4 Pengujian Hipotesis

3.4.1 Uji statistik

Uji statistik terhadap regresi berganda. Untuk membuktikan hipotesis ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan maka dilakukan uji F dan uji t.

1. Uji Signifikansi Simultan

Uji F digunakan untuk menguji tingkat signifikansi parameter secara bersama sama dari variabel yang diukur terhadap variabel terikat, apakah dapat diterima secara statistik dengan membandingkan F hitung dan F tabel

Hipotesis yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

H_0 : $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5 = 0$, variabel bebas (X) secara simultan tidak ada pengaruh secara nyata terhadap variabel terikat (Y).

H_a : $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5 \neq 0$, variabel bebas (X) secara simultan ada pengaruh secara nyata terhadap variabel terikat (Y). Pengambilan keputusan :

1. Jika F statistic $>$ F tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti bahwa secara bersama-sama variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.
2. Jika F statistik $<$ F tabel H_0 diterima dan H_a ditolak berarti bahwa secara bersama-sama variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y.

2. Uji Signifikasi Parameter Individu

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas secara individu berpengaruh terhadap variabel terikat. Uji t merupakan metode pengujian hipotesis secara parsial terhadap koefisien regresi yaitu dengan membandingkan nilai statistik masing-masing koefisien regresi dengan nilai t tabel sesuai dengan tingkat signifikansi yang digunakan. Uji t dapat juga dilakukan dengan menggunakan besarnya nilai probabilitas (*p-value*) masing-masing koefisien regresi variabel bebas.

Nilai probabilitas Nilai probabilitas (*p-value*) adalah besarnya probabilitas menerima hipotesis nol. Pengujian koefisien regresi dengan menggunakan nilai probabilitas dilakukan dengan membandingkan antara nilai probabilitas (*p-value*) dengan tingkat signifikansi yang digunakan (Ghozali, 2006).

Dalam perumusan hipotesis statistik, antara hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternative (H_1) selalu berpasangan, bila salah satu ditolak, maka yang lain pasti diterima sehingga dapat dibuat keputusan yang tegas, yaitu apabila H_0 ditolak pasti H_1 diterima (Sugiyono, 2012:87). Untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat dibuat hipotesa:

$H_0: \beta_i = 0$, artinya tidak ada pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

$H_1: \beta_i \neq 0$, artinya ada pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel dengan ketentuan sebagai berikut :

$t_{\text{statistik}} < t_{\text{tabel}}$:Artinya hipotesa nol (H_0) diterima dan hipotesa alternatif (H_1) ditolak yang menyatakan bahwa variabel independen secara parsial tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

$t_{\text{statistik}} > t_{\text{tabel}}$:Artinya hipotesa nol (H_0) ditolak dan hipotesa alternatif (H_1) diterima yang menyatakan bahwa variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

1. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase variasi dalam variabel terikat pada model dapat diterangkan oleh variabel bebas. Nilai R^2 dikatakan baik jika diatas 0,5 karena nilai R^2 berkisar antara 0 sampai 1. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien

determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai adjusted R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai adjusted R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independent ditambahkan ke dalam model (Ghozali, 2006).

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

a. Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat, variabel bebas atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau penyebaran data statistik pada sumbu diagonal dari grafik distribusi normal (Ghozali, 2001).

Pengujian normalitas dalam penelitian ini digunakan dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari data normal. Sedangkan dasar pengambilan keputusan untuk uji normalitas adalah (Ghozali, 2001):

- Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

- Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel-variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali,2007). Dalam penelitian ini teknik untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah dengan melihat nilai *VarianceInflantion* Faktor (VIF) dan nilai *tolerance*. Apabila nilai *tolerance* mendekati 1, serta nilai VIF disekitar angka 1 serta tidak lebih dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas antara variabel bebas dalam modelregresi (Santoso, 2004).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mendeteksi apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedositas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika varian berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2001).

Hipotesis H_0 : Tidak terdapat heteroskedastisitas

H_1 : Terdapat heteroskedastisitas

Dengan pengujian kriteria sebagai berikut :

Jika P Value $\leq 5\%$ maka H_0 ditolak, artinya terdapat heteroskedastisitas

Jika P Value $\geq 5\%$ maka H_0 diterima, artinya tidak terdapat heteroskedastisitas.

2. Pengujian Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Menurut Gujarati (2001:98) dijelaskan bahwa koefisien determinasi (R^2) yaitu angka yang menunjukkan besarnya derajat kemampuan menerangkan variabel bebas terhadap variabel terikat dari fungsi tersebut. Koefisien determinasi sebagai alat ukur kebaikan dari persamaan regresi yaitu memberikan proporsi atau presentase variasi total dalam variabel terikat Y yang dijelaskan oleh variabel bebas X. Nilai koefisien determinasi (R^2) berkisar antara 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$), dengan ketentuan :

- Jika R^2 semakin mendekati angka 1, maka variasi-variasi variabel terikat dapat dijelaskan oleh variasi-variasi dalam variabel bebasnya.
- Jika R^2 semakin menjauhi angka 1, maka variasi-variasi variabel terikat semakin tidak bisa dijelaskan oleh variasi-variasi dalam variabel bebasnya.